

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta

Elizabeth Nisa Anggraeni*, Rosiana Nur Imallah, Noor Ariyani Rokhmah

Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: elizanhiesa93@gmail.com

Abstrak

Rumah sakit memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, efektif dan efisien dengan memastikan keselamatan pasien sesuai standar yang telah ditentukan. Salah satu tanda keberhasilan rumah sakit adalah rendahnya angka HAIs (Healthcare Acquired Infections). Upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menurunkan risiko penularan infeksi adalah dengan patuh dalam melakukan hand hygiene. Dalam meningkatkan kepatuhan perawat perlu pengetahuan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap. Teknik pengambilan sampel dengan nonprobability sampling yang berjumlah 47 responden. Hasil penelitian dengan spearman-rank ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat melakukan hand hygiene di ruang rawat inap dengan nilai signifikan sebesar (p-value $0,000 < 0,05$). Nilai korelasi koefisien $0,542^{**}$. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat melakukan hand hygiene di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Hand hygiene; Pengetahuan Perawat; Tingkat Kepatuhan Perawat

The Relationship Of Knowledge And Compliance Of Nurses In Carrying Out Hand Hygiene In The Inpation Room of Pku Muhammadiyah Hospital Yogyakarta

Abstract

Hospitals have an important role in providing quality, effective and efficient health services by ensuring patient safety according to predetermined standards. One sign of hospital success is the low rate of HAIs (Healthcare Acquired Infections). Efforts made to prevent and reduce the risk of infection transmission are by complying with hand hygiene. In improving nurse compliance, good knowledge is needed. This study aims to determine the relationship between knowledge and nurses' compliance in practicing hand hygiene. This research method is descriptive correlation with a cross-sectional approach. The population in this study is nurses in the inpatient room. The sampling technique was with nonprobability sampling which amounted to 47 respondents. The results of the spearman-rank study showed that there was a significant relationship between knowledge and compliance of nurses with hand hygiene in the inpatient room with a significant value of (p-value $0.000 < 0.05$). The value of the coefficient correlation is 0.542^{**} . There is a relationship between knowledge and compliance of nurses performing hand hygiene in the inpatient room of PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta. This research can be used as an evaluation material for hospitals to improve nurses' compliance in performing hand hygiene and as a reference for future researchers regarding the relationship between knowledge and nurses' compliance in hand hygiene in the inpatient room.

Keywords: Hand hygiene; Nurse Knowledge; Nurse Compliance Level

1. Pendahuluan

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU Nomor 17 Tahun 2023). Keberhasilan rumah sakit tidak hanya dinilai dari fasilitas yang dimiliki, akan tetapi kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dalam memberikan pelayanan di

rumah sakit (Yulia, 2023). Selama 24 jam perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tepat dalam memberikan asuhan keperawatan yang difokuskan pada *PCC (Patient Centered Care)* (Tunny dkk, 2022). *Patient Centered Care (PCC)* merupakan pelayanan kesehatan yang melibatkan tenaga kesehatan, pasien dan keluarga dalam mengambil keputusan dengan menghargai keputusan pasien (Yulia, 2023). Salah satu hal yang menjadi fokus dalam *PCC* adalah *Patient Safety* (Rosa, 2018).

Patient Safety (keselamatan pasien) merupakan prosedur pelayanan kesehatan di rumah sakit yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih aman dan mencegah terjadinya cedera (Baihaqi & Etlidawati, 2020). Keselamatan pasien diatur dalam PMK (Peraturan Menteri Kesehatan) Nomor 11 Tahun 2017 disebutkan bahwa sasaran keselamatan pasien meliputi mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai, memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar, mengurangi resiko infeksi akibat perawatan kesehatan, dan mengurangi resiko cedera pasien akibat terjatuh. Upaya dilakukannya *patient safety* bertujuan untuk menekan angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) (Sari et al., 2022).

Salah satu standar keselamatan pasien adalah mengurangi resiko infeksi (standar ke lima). Ketidapatuhan tenaga kesehatan dalam menangani pasien adalah salah satu penyebab penyebaran infeksi nosokomial. *HAI*s merupakan infeksi yang terjadi di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lain terhadap pasien selama menjalani perawatan. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang rentan terkena *HAI*s atau infeksi nosokomial karena tingginya interaksi dengan pasien dan memiliki resiko tinggi penyebaran patogen melalui tangan (Sitorus & Prabawati, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah infeksi nosokomial adalah *five moment hand hygiene* (Sunarni, 2019). Program *Five Moment Hand Hygiene* menurut WHO (2009) yaitu tindakan mencuci tangan yang dilakukan sebelum melakukan kontak dengan pasien, sebelum melakukan tindakan infasif, setelah terkena cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien dan setelah berinteraksi dengan lingkungan pasien (Sitorus & Prabawati, 2021).

Ketidapatuhan melakukan *hand hygiene* dapat menyebabkan penyebaran *HAI*s meningkat (Syukur & Hidayat, 2019). *Hand hygiene* (kebersihan tangan) adalah kegiatan membersihkan tangan dengan *handwash* (menggunkan sabun) atau *handrub* (menggunkan bahan berbasis alkohol) yang bertujuan untuk menghilangkan mikroorganisme (Syukur & Hidayat, 2019). Rendahnya angka kejadian *HAI*s merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan rumah sakit, sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan resiko penularan infeksi (Apriani & Yunita, 2020). Manajemen rumah sakit diharuskan untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit terutama keselamatan pasien (Sinaga et al., 2019). Keharusan untuk meningkatkan derajat kesehatan di atur dalam Undang-undang Nomor 36 Pasal 9 Ayat 1.

Salah satu upaya yang efektif untuk mencegah *HAI*s adalah *hand hygiene* (Purbaningrum et al., 2021). *Hand hygiene* adalah prinsip kebersihan tangan yang bertujuan untuk mencegah penularan penyakit. Mencuci tangan menggunakan air dan sabun sangat disarankan oleh *Center for Disease Control and Prevention (CDC)* (Hidajat et al., 2022). *Hand hygiene* dilakukan dalam lima momen, yaitu sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah terkena cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien dan setelah kontak dengan lingkungan pasien (Albright et al., 2018 dalam Hidajat et al, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* adalah pengetahuan (Sari & Minarni, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada 4 perawat pada tanggal 8 Desember 2023 di Bangsal Shofa, Marwah, Raudhah, dan Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 3 perawat memiliki pengetahuan tinggi dan 1 perawat dengan pengetahuan rendah. Berdasarkan studi dokumentasi pada bagian PPI (Program Pencegahan dan

Pengendalian Infeksi) diperoleh data kepatuhan *hand hygiene* tenaga kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama tahun 2023 sebanyak 84,22% termasuk dalam kategori tidak patuh. Upaya yang telah dilakukan rumah sakit untuk meningkatkan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* adalah dengan melakukan ronde keperawatan, supervisi setiap bulan, dan menambah jumlah *hand rub* yang terpasang.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di ruang rawat inap raudhah, shofa, marwah dan ibnu sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Oktober 2023 sampai Mei 2024. Rancangan penelitian yang digunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap Raudhah, Shofa, Marwah dan Ibnu Sina yang berjumlah 47 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi pelaksanaan *hand hygiene* yang sudah dilakukan *uji expert* dengan 19 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan perawat dan 5 momen *hand hygiene* untuk mengetahui kepatuhan perawat, analisa data menggunakan analisa univariat dan Analisa bivariat. Analisa univariat merupakan analisa data yang hanya menguji satu variabel saja dalam satu waktu yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi dari masing-masing variabel (Hardani dkk, 2020). Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel (*dependen* dan *independent*) (Hardani dkk, 2020). Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Spearman Rank (Rho)*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Univariat

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden di ruang rawat inap Raudhah, Shofa, Marwah, dan Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
17 – 25 tahun (Masa remaja akhir)	1	2,1
26-35 tahun (Masa dewasa awal)	9	19,1
36-45 tahun (Masa dewasa akhir)	11	23,4
46-55 tahun (Masa lansia awal)	25	53,2
56-65 tahun (Masa lansia)	1	2,1
Jumlah (N)	47	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	17
Perempuan	39	83
Jumlah (N)	47	100
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	34	72,3
S1 Ners	12	25,5
S2 Keperawatan	1	2,1
Jumlah (N)	47	100
Masa Kerja		
1-3 tahun	6	12,8
4-6 tahun	3	6,4
>6 tahun	38	80,9

Jumlah (N)	47	100
------------	----	-----

a. Dependen Variabel : Pengetahuan Perawat
Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar perawat berusia 46-55 tahun (53,2%), berdasarkan jenis kelamin sebanyak 39 perawat berjenis kelamin perempuan (83%), berdasarkan pendidikan terakhir sebanyak 34 perawat berpendidikan terakhir D3 (72,3%), dan berdasarkan masa kerja sebanyak 38 perawat bekerja >6 tahun (80,9%).

Tabel 2. Pengetahuan Perawat

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang baik	16	34
Baik	31	66
Jumlah (N)	47	100

b. Dependen Variabel : Pengetahuan Perawat
Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 16 perawat (34%) dan perawat dengan pengetahuan baik sebanyak 31 perawat (66%). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Syukur & Hidayat (2019), dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 20 (58%) dan kategori kurang baik sebanyak 14 (41.2%). Nilai tertinggi terdapat pada kategori pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Handayani et al., 2019) yang mendapatkan hasil dari 97 perawat 59 (60,8%) perawat memiliki pengetahuan baik. Menurut (Handayani et al., 2019) perawat yang memiliki pengetahuan baik tentang *hand hygiene* akan mendorong dirinya untuk patuh dalam melakukan *hand hygiene* dalam mencegah infeksi nosokomial. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berfikir dan bertindak. Peneliti berasumsi bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan lebih patuh dalam menerapkan peraturan yang berlaku karena apabila melanggar akan menimbulkan berbagai resiko.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat yaitu tingkat pendidikan, umur, minat, pengalaman kerja, kesempatan mencari informasi, dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan 22 (46,8%) perawat berusia 46-55 tahun. Usia 46-55 tahun merupakan usia yang sudah matang sehingga pengalaman yang dimiliki semakin banyak dan pola pikirnya semakin baik, sehingga akan mempengaruhi pemahaman dalam mengambil keputusannya (Badri, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 39 perawat (83%). Hasil ini didukung dengan penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan kepatuhan perawat dalam praktik mencuci tangan di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta, mendapatkan hasil dari 45 perawat sebanyak 31 (68,9%) berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat berpendidikan terakhir D3 (72,3%). Secara umum, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas dan semakin banyak informasi yang didapat tentang pengetahuan *hand hygiene* dan semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin patuh dan peduli terhadap pelaksanaan *hand hygiene*. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah masa kerja. Hasil penelitian ini didapatkan 38 perawat bekerja lebih dari 6 tahun (80,9%). Perawat yang bekerja lebih dari 6 tahun memiliki pengalaman kerja yang banyak, sehingga pengetahuannya semakin meningkat (Pitri, 2020).

Tabel 3. Kepatuhan Perawat

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Patuh	18	38,3
Patuh	29	61,7
Jumlah (N)	47	100

c. Dependen Variabel : Pengetahuan Perawat

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat sebanyak 18 perawat tidak patuh (38,3%) dan sebanyak 29 perawat patuh (61,7%). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perawat patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Yunita (2020) dengan jumlah sampel sebanyak 40 perawat, hasil penelitian tersebut terlihat bahwa perawat yang patuh sebanyak 25 (62,5%) dan 15 (37,5%) tidak patuh. Menurut Apriani & Yunita (2020) petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan baik juga akan memiliki sikap yang baik dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara umum kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah dilakukan dengan baik. Menurut (Ananda, 2021) kepatuhan *hand hygiene* merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari, (2019) dari 67 perawat 64 (95,5%) perawat memiliki kepatuhan tinggi yang disebabkan karena faktor lama bekerja. Perawat yang bekerja lebih dari 10 tahun akan lebih memiliki dukungan dalam mengembangkan kemampuannya.

Hasil penelitian menunjukkan perawat yang patuh paling banyak berada pada usia 46-55 tahun. Menurut (Syukur & Hidayat, 2019) usia merupakan salah satu indikator seseorang dalam mengambil keputusan. Semakin dewasa maka seseorang semakin memahami instruksi dan lebih bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, perempuan lebih patuh daripada laki-laki. Ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa tingkat kepatuhan perawat perempuan sebanyak 24 (61,5%) dibandingkan laki-laki hanya 5 (4,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riyadi & Larasaty (2020) perempuan cenderung patuh dalam menerapkan protokol kesehatan daripada laki-laki. Menurut Susanti et al., (2023) perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan laki-laki karena perempuan cenderung memperhatikan kesehatannya.

3.2. Analisis Bivariat

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah semakin baik pengetahuan perawat maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan *hand hygiene* yang dilakukan perawat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *spearman rank* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene*. Nilai korelasi koefisien diperoleh nilai 0,542** dinyatakan korelasi (hubungan) antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* memiliki hubungan yang kuat. Angka korelasi yang diperoleh memiliki nilai positif yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Haloho et al., 2023) hubungan antara pengetahuan cuci tangan dengan kepatuhan *five moment* cuci tangan perawat menggunakan uji *spearman rank* diperoleh nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ yang bermakna memiliki hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan *five moment* cuci tangan perawat.

Hasil ini juga sejalan dengan teori Lawrence Green dalam (Ananda, 2021) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan perawat salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan *five moment hand hygiene* karena dengan adanya pengetahuan dapat mendorong seseorang dalam berperilaku. Penelitian

lain juga menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka perawat akan semakin patuh dalam melakukan *five moment hand hygiene*. Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien ketika menjalani proses perawatan memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah infeksi nosokomial dengan mematuhi *hand hygiene*.

Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* akan mempengaruhi keberhasilan rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan keselamatan pasien. Keselamatan pasien (*patient safety*) diartikan sebagai sistem pelayanan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat agar pasien lebih aman, yang meliputi asesmen resiko identifikasi dan pengelolaan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes, 2017).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan perawat di ruang rawat inap marwah, raudhah, shofa, dan ibnu sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan hasil sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik, dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 47 perawat didapatkan data perawat yang pengetahuannya baik sebanyak 31 (66%). Kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* di ruang rawat inap Marwah, raudhah, shofa, dan ibnu sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan hasil sebagian besar responden patuh, dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 47 perawat, didapatkan data kepatuhan perawat 29 (61,7%). Terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat di ruang Marwah, raudhah, shofa, dan ibnu sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ($p = 0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan perawat. Dilihat dari nilai korelasi koefisien diperoleh nilai 0,542** dinyatakan korelasi (hubungan) antara variabel pengetahuan dengan variabel kepatuhan perawat memiliki hubungan keeratan yang kuat.

Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah bersedia untuk menjadi sample dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data di rumah sakit tersebut, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Ananda, Y. (2021). Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Hand Hygiene. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i1.356>
- Apriani, F., & Yunita, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Melakukan Hand Hygiene Di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang. *Zona Kebidanan*, 10(2), 42–52. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/637>
- Badri, P. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(2). <https://doi.org/10.32502/sm.v10i2.2236>
- Baihaqi, L. F., & Etlidawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah Tegal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 318–325
- Haloho, H. D. B., Theresia, S. I. M., & Rahayu, M. H. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Cuci Tangan dengan Kepatuhan Five Moment Cuci

- Tangan pada Perawat di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(2), 33–38. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i2.115>
- Handayani, N. L. P., Suarjana, I. K., & Listyowati, R. (2019). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Di Ruang Rawat Inap Rsu Surya Husadha Denpasar. *Archive of Community Health*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.24843/ach.2019.v06.i01.p02>
- Hidajat, D., Wedayani, N., & Andansari Putri R, N. (2022). Edukasi Tentang Pencegahan dan Penanganan Dermatitis Tangan Sebagai Dampak Kebiasaan Hand Hygiene Pada Tenaga Kesehatan Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 195–199. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2130>
- Pitri, T. (2020). Pengaruh pengetahuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. Ria Busana. *Jurnal Ekonomedia*, 9(2), 37–56.
- Purbaningrum, S. A., Setiyarini, S., Kusumawati, H. I., & Sunaryo, E. Y. A. B. (2021). Gambaran Persepsi dan Pengetahuan Kebersihan Tangan pada Pengunjung Intensive Care Unit Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.22146/jkkk.62542>
- SANTOSO, M. D. Y. (2019). KORELASI ANTARA PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PERILAKU FIVE MOMENT FOR HAND HIGYENE di RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.75>
- Sari, A. N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v5i1.1371>
- Sinaga, L. R., Janwarin, L. M., & Mamuly, W. F. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pelatihan dengan Penerapan Patient Safety oleh Perawat di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *MOLUCCAS HEALTH JOURNAL*, 1(2), 50–56. <https://doi.org/10.54639/mhj.v1i2.129>
- Sitorus, E., & Prabawati, D. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DAN KETEPATAN DALAM MELAKUKAN FIVE MOMENT HAND HYGINE. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 32. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.529>
- Susanti, Y., Fahmi, A. S., & Santoso, D. Y. A. (2023). Jurnal Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 383–396.
- Syukur, S. B., & Hidayat, E. H. (2019). TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN HAND HYGIENE DI RUANGAN INTERNA RSUD TOTO KABILA. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*.
- Tunny H, Dan T, Puput I. (2022). Kemampuan Perawat Dalam Menerapkan Patient Centered Care Di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 165–176.
- Yulia, M. (2023). Hubungan Pelaksanaan Patient Centered Care (PCC) dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Health Sains*, 4(2), 91–103. <https://doi.org/10.46799/jhs.v4i2.846>

Proceedings

- Riyadi, & Larasaty, P. (2020). Factors Affecting Community Compliance With Health Protocols In Preventing The Spread Of Covid-19). *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika Tentang Covid-19*, 19, 45–54.

Buku

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu.
- Rosa, E. M. (2018). *PATIENT CENTERED CARE DI RUMAH SAKIT KONSEP DAN IMPLEMENTASI* (1st ed.). LP3M.

Website

- Lestari, L. (2019). *Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Dengan Kejadian Flebitis Di Rsud Wonosari*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4608>